

BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang

Perkembangan masalah gizi di Indonesia sangat kompleks, permasalahan tersebut mengacu pada kekurangan gizi yang harus di tangani dengan serius, saat ini pemerintah fokus terhadap 1000 hari pertama kehidupan untuk menyelesaikan masalah gizi terutama masalah stunting, yang menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik, keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut (TB/U) pada ambang batas <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunting) dan <-3 (sangat pendek). Sekitar satu dari empat anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, yaitu 26% pada tahun 2011. Masalah stunting/pendek pada balita di Indonesia tergolong cukup serius , tahun 2010 angka stunting sebesar 35,6% dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,2% dan terjadi penurunan pada tahun 2018 yaitu mencapai 30,8%. (Nugraheni; dkk, 2020).

Kejadian balita stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 ada sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%).Indonesia merupakan negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak stunting, sedangkan menurut WHO Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (Kemenkes, 2018)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi stunting pada balita Indonesia menurun 7% dibandingkan tahun 2013, yaitu 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,7% pada tahun 2018. Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa stunting pada bayi umur dua tahun 29,9%. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) balita provinsi Lampung diperoleh hasil presentase balita stunting di Provinsi Lampung terus

mengalami peningkatan Tahun 2015 (22,7%), Tahun 2016 (24,8%) dan Tahun 2017 sebesar (31,6%). (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Dinkes Lampung , Angka stunting di Lampung pada tahun 2021 sebesar 18,5%, mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun 2019 yang sebesar 26,26%, dari 15 kabupaten dan kota di Lampung terdapat 5 daerah yang memiliki peningkatan stunting yaitu kabupaten pringsewu sebesar 1,24%, Waykanan 1,75%, Pesisir Barat 2.91%,Tulang Bawang Barat 4,71%, Lampung Barat 0,37%.(Dinkes, 2021)

Manifestasi asupan gizi yang cukup dan seimbang adalah keberhasilan tumbuh kembang anak yang optimal. Asupan gizi yang baik sangat diperlukan dalam periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode emas dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga usia dua tahun, dampak kekurangan gizi yang terjadi pada periode emas tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah , salah satunya adalah masalah gagal tumbuh dan berkembang sehingga anak menjadi lebih pendek dari standar rata-rata anak seusianya.(Teja, 2019)

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat defisiensi nutrient kronis yang berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga usia 24 bulan. Keadaan ini membuat tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sebaya dengannya. (Nadhiroh, 2015)

Peran perawat pada balita stunting adalah sebagai pemberi pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai kasus stunting, pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan nutrisi pada anak. Berkolaborasi kepada bagian gizi untuk membantu dalam pemberian gizi yang seimbang. (Kusnaeni, 2019)

Berdasarkan buku register bulanan Puskesmas Kotabumi 2 Lampung Utara dari tahun 2020-2021. Stunting menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 ditemukan kasus stunting sebanyak 88 kasus dan di ikuti 52 kasus pada tahun 2021. Untuk sementara pada tahun 2022 pada bulan januari 2022 kasus stunting sudah terhitung terjadi sebanyak 39 kasus.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini dengan judul Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada pada Kasus Stunting Terhadap An.R di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 2 Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat defisiensi nutrient kronis yang berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga usia 24 bulan. Keadaan ini membuat tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sebaya dengannya. (Nadhiroh, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Stunting terhadap An.R di Daerah Gunung Angger, Mulang Maya Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 2 Kabupaten Lampung Utara Tanggal 7-9 Maret 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus stunting terhadap An.R di daerah Gunung Angger, Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas 2 Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus laporan tugas akhir ini dibuat untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus stunting terhadap An. R di Daerah Gunung Angger, Mulang Maya Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 2 Kabupaten Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis agar dapat mempraktekkan ilmu yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus stunting.

2. Puskesmas Kotabumi 2

Hasil dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan stunting yang ada di Puskesmas Kotabumi 2 sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Indonesia (SIKI) dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan program perencanaan peningkatan kesehatan.

3. Program studii Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi alternatif sumber bacaan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan anak dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus stunting.

E . Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada kasus Stunting terhadap An.R di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 2 dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan komprehensif selama tiga hari yaitu tanggal 7-9 Maret 2022, di desa Gunung Angger, Mulang Maya , kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.